

MIGRASI SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN (Studi Kasus di Perpustakaan STAIN Pekalongan)

Junaeti

UPT Perpustakaan STAIN Pekalongan
junaeti73@gmail.com

Abstract : *The revolution of information technology is very essential in the development of the library. Library which was passive, now becomes active to the users. This paper discusses about migration process of the library information system conducted by the Library of STAIN Pekalongan. The migration process is applied through the information system of planning and consideration, especially the readiness of human resources who will manage it. The migration process starts from the selection of library automation program that fits the needs. Application of technology information as a library information management system is usually related to the field of work includes procurement, processing, services, and online public acces catalog (OPAC). Migration library information system starts from SIPRUS STAIN Pekalongan to SLiMS. Migration information system is implemented because the level of vendor dependence and lack of funding for the development of software. Slims has been choosen because it is opensource and has the advantage and the development of systems for the long term.*

Keyword: Migration, SIPRUS, SLIMS

Abstrak: *Revolusi teknologi informasi sangat berperan dalam perkembangan dunia perpustakaan. Perpustakaan yang tadinya pasif menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan pemustakanya. Tulisan ini membahas mengenai proses migrasi system informasi perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan STAIN Pekalongan. Proses migrasi sistem informasi dilakukan melalui perencanaan dan pertimbangan yang matang, terutama kesiapan sdm yang akan meengelola. Proses migrasi dimulai dari pemilihan program otomasi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan. Penerapan TI sebagai sistem manajemen informasi perpustakaan biasanya berkaitan pada bidang kerja meliputi pengadaan, pengolahan, layanan, dan online public acces catalogue (OPAC). Migrasi system informasi perpustakaan STAIN Pekalongan dari SIPRUS ke SLiMS. Migrasi sistem informasi ini dilaksanakan karena tingkat ketergantungan kepada vendor dan keterbatasan dana untuk pengembangan softwarentya. SLiMS dipilih disamping karena opensource juga memiliki keunggulan dan pengembangan sistem untuk jangka panjang.*

Kata kunci : Migrasi, SIPRUS, SLIMS

A. Pendahuluan

Terjadinya revolusi teknologi informasi sangat berperan dalam perkembangan dunia perpustakaan. Perpustakaan yang tadinya pasif menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan pemustakanya. Masuknya teknologi informasi di perpustakaan, juga merupakan tuntutan dari pemustaka yang dilayani, dimana mereka menuntut layanan yang cepat, akurat dan kemudahan mendapatkan informasi dari keberagaman jenis sumber informasi. Penerapan program sistem informasi perpustakaan sudah menjadi keharusan pada sistem layanan dan pengolahan informasi di perpustakaan agar tidak ditinggalkan oleh pemakainya. Pemilihan program otomasi untuk setiap perpustakaan tergantung pada kebutuhan perpustakaan itu sendiri yang berorientasi pada layanan prima atau *service excellent* kepada masyarakat yang dilayaninya. Otomasi perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI). Dengan adanya teknologi informasi di perpustakaan, maka dapat mengefisienkan dan mempercepat beberapa pekerjaan manual, mulai dari sistem pengadaan koleksi sampai penyajiannya. Berbagai macam program otomasi perpustakaan banyak ditawarkan, baik yang berbayar maupun yang gratis. Beberapa sistem perpustakaan yang bersifat open source diantaranya Emilda, ILS Learning Access, Greenstone digital library software, koha, openbiblio, senayan, dan lain-lain. Setiap software itu mempunyai keunggulan yang ditawarkan, dan pengelola perpustakaan yang bisa memilih software tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Perpustakaan STAIN Pekalongan merupakan salah satu unit pelayanan teknis di STAIN Pekalongan yang memiliki visi Menjadikan Perpustakaan STAIN Pekalongan sebagai Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam yang lengkap dan dinamis, maju, profesional, memiliki akses informasi global dan jaringan yang luas. Perpustakaan STAIN Pekalongan merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi jantung bagi perguruan tinggi karena mengemban amanah untuk membantu perguruan tinggi mewujudkan tri dharma perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam rangka memenuhi pelayanan terbaik sesuai dengan amanat UU Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada bagian keempat Perpustakaan Perguruan Tinggi pasal 24 (3) tmenyebutkan, bahwa perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan

berbasis teknologi informasi dan komunikasi.¹ Mengacu pada point tersebut, perpustakaan STAIN Pekalongan berusaha menerapkan sistem otomasi perpustakaan sebagai upaya penerapan layanan prima kepada pemustaka.

B. Sistem Informasi

Secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu². Sedangkan sistem menurut Chamber merupakan suatu kesatuan beberapa bagian komponen yang saling terkait dan mempunyai fungsi untuk mencapai tujuan³.

Informasi adalah data yang sudah diolah, dibentuk, atau dimanipulasi sesuai dengan keperluan tertentu. Data adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan atau direkam ke dalam berbagai bentuk media⁴. Menurut Chamber, informasi diartikan dengan data yang telah diproses/diolah menjadi bentuk yang dapat dimanfaatkan⁵. Jadi informasi adalah data yang telah diklasifikasi atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan⁶.

Sistem informasi menurut Loudon dapat diartikan sebagai kumpulan komponen yang saling terkait, berfungsi untuk mengaitkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan dan pengendalian suatu organisasi.⁷ Sistem Informasi juga bisa diartikan kesatuan sistem terdiri atas orang, hardware, software, jaringan komunikasi, sumber daya yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah perusahaan.(J.O'Brien).⁸ Jadi sistem informasi merupakan satu kesatuan yang tidak hanya meliputi perangkat keras, lunak,dan sumber data saja, tetapi juga sumber daya manusia yang akan mengelola informasi menjadi sebuah kemasan informasi yang diharapkan.

¹ Indonesia [Undang-undang, dsb], Undang-undang Republik Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), 16.

² Tata Subari. *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta : Andi, 2006), hal. 2.

³ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta : Gama Media, 2005), hal. 46.

⁴ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 27.

⁵ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem.....*, hal.3.

⁶ Tata Subari, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta : Andi, 2006), hal. 23.

⁷ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta : Gama Media, 2005), hal. 47.

⁸ Evi Indrayani dan Humdiana, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), hal.11.

C. Teknologi Informasi

Kebutuhan akan teknologi informasi (TI) di perpustakaan sangat tinggi. Hal ini karena salah satu fungsi perpustakaan sebagai pelestari dan penyebar informasi ilmu pengetahuan.

Sulistiyo-Basuki dalam bukunya menjelaskan definisi teknologi informasi untuk perpustakaan adalah teknologi yang digunakan untuk menghasilkan, mengolah, menyimpan, serta menyebarkan informasi yang mencakup informasi numeric berupa angka, informasi teks berupa tulisan, dan informasi citra berupa gambar.⁹ Sedangkan J.O'Brien menyatakan bahwa teknologi informasi adalah hardware, software, telekomunikasi, manajemen database, dan teknologi pemrosesan informasi lainnya yang digunakan dalam sistem informasi berbasis computer.¹⁰

Penerapan TI sebagai sistem manajemen informasi perpustakaan biasanya berkaitan pada bidang kerja meliputi pengadaan, pengolahan, layanan, dan online public acces catalogue (OPAC). Beberapa manfaat dari penerapan teknologi informasi di perpustakaan antara lain :

1. Mengefisienkan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan
2. Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan
3. Meningkatkan citra perpustakaan
4. Pengembangan infrastruktur nasional, regional, dan global.¹¹
5. Mempercepat temu kembali informasi

D. Penerapan Teknologi Informasi di Perpustakaan.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan meliputi :¹²

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras yaitu suatu sarana komputer, yang terdiri dari monitor, CPU, keyboard, mouse, dan lain sebagainya. Pemilihan hardware disesuaikan dengan kebutuhan sistem otomasi yang akan dibangun. Seperti server yang compatible, memori computer yang tinggi, hard disk yang berkapasitas tinggi, dan lain sebagainya.

⁹ Sulistiyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1991) hal. 87

¹⁰ Evi Indrayani dan Humdiana, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), hal. 11.

¹¹ Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*, (Yogyakarta : Kanisius, 2008), hal. 22.

¹² Syihabuddin Qolyubi dkk. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab, 2007), hal. 366-367.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Software merupakan perangkat lunak yang terdapat didalam komputer, yang berisikan program-program yang dijadikan oleh perangkat keras dalam melaksanakan instruksi-instruksi untuk memerintah mesin melakukan tugas tertentu.

3. Sumber Daya Manusia.

Masalah yang terpenting dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan adalah sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan itu sendiri. Pengelola perpustakaan merupakan perencana, pelaksana, pengendali, dan yang akan mengevaluasi serta menindak lanjuti suatu program otomasi perpustakaan.

4. Dana

Dana diperlukan untuk pengembangan dan pemeliharaan otomasi perpustakaan dan serangkaian kegiatan seperti pendidikan atau workshop yang bertujuan untuk memahami seluk beluk perangkat keras dan pengembangan perangkat lunak yang digunakan.

5. Pedoman Standar

Pedoman standar merupakan acuan dalam pengelolaan perpustakaan sehingga bisa maksimal dan terarah dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pekerjaan menjadi terarah, terukur dan ada keseragaman kerja yang terpadu.

E. Sekilas Sistem Informasi Perpustakaan (SIPRUS) di Perpustakaan STAIN Pekalongan

Perpustakaan STAIN Pekalongan menerapkan sistem aplikasi perpustakaan berbasis web yaitu “Sistem Informasi Perpustakaan” selanjutnya disebut SIPRUS sejak tahun 2006. Software siprus ini merupakan produk dari PT. Prima Cipta Informatika. Walaupun sistem ini sudah dibeli, pada pelaksanaannya untuk perbaikan, pemeliharaan, dan perkembangannya, kita masih tergantung pada vendor. Pada sistem aplikasi SIPRUS ini terdapat 6 modul yaitu : Modul Pengadaan, Pengolahan, Sirkulasi, Pemeliharaan, Modul Administrator dan Modul Pengunjung.

Sebagai sistem manajemen perpustakaan SIPRUS sebenarnya sudah memiliki fitur yang cukup lengkap yaitu :¹³

¹³ PT. Prima Cipta Informatika. *Manual Book Siprus STAIN Pekalongan*, (Yogyakarta : PT. cipta Informatika, 2006), hal. 1-6

1. Menu Administrator

Pada bagian ini terdiri dari berbagai menu seperti input data, aktivasi anggota, detail anggota perpustakaan, menu input tambah fakultas-jurusan, tambah operator, input data hari libur, blokir her-registrasi dan blokir anggota, import data mahasiswa, pembayaran denda, dan menu setup background pengunjung.

2. Menu Pengadaan

Pada menu ini terdiri dari menu input supplier, pemesanan buku, usulan pengadaan buku, data supplier, data pemesanan buku, data pesanan anggota serta data koleksi pustaka.

3. Menu Pengolahan

Pada menu ini terdiri dari menu input jenis pustaka, bahasa, buku, skripsi, laporan penelitian, karya ilmiah dosen, dan terbitan berseri, import buku, daftar jenis pustaka, jenis bahasa, koleksi pustaka, dan daftar inventaris terbitan berseri, serta file download..

4. Menu Sirkulasi

Menu ini terdiri dari menu keanggotaan dan menu sirkulasi yang didalamnya ada peminjaman dan pengembalian, menu daftar peminjaman, daftar pengembalian, daftar keterlambatan, daftar denda dan lihat konfigurasi.

5. Menu Pemeliharaan

Pada bagian ini menyajikan menu input penyiangan, dan pengisian data penyiangan.

6. Menu Laporan

Menu ini terdiri dari menu laporan daftar dan cetak anggota perpustakaan, koleksi, anggota bebas pustaka, daftar anggota peminjam dan pengembalian buku, daftar denda buku, daftar penagihan keterlambatan buku, buku tahunan, inventaris buku, skripsi/tesis/disertasi, karya ilmiah dosen, terbitan berseri, laporan pengolahan buku dan penyiangan buku.

7. Menu Statistik

Menu statistik terdiri dari statistic buku, terbitan berseri, anggota, pengunjung, input buku, peminjaman, pengembalian, data pengadaan buku dan data pemeliharaan buku. Model statistik disajikan dalam model tabel dan grafik.

8. Menu Pengunjung (OPAC)

Menu counter pengunjung ini terdiri dari menu utama daftar buku, usulan pengadaan buku, daftar pemesanan buku, isi buku tamu, daftar pengumuman serta menu pencarian koleksi.

F. Sekilas SLiMS di Perpustakaan STAIN Pekalongan

Senayan Library Management System (SLiMS) merupakan software perpustakaan yang dibuat oleh seorang pustakawan yang mempunyai background IT, sehingga sangat tahu persis kebutuhan-kebutuhan yang ada di perpustakaan. Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh SLiMS ini adalah:¹⁴

1. Berbasis Opensource.

Karena berbasis opensource sistem terbuka, SLiMS sangat mungkin untuk dikembangkan sesuai dengan kultur perpustakaan pengguna.

2. Mampu memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan baik skala kecil maupun besar.

Otomasi perpustakaan minimal memiliki fasilitas layanan sirkulasi, katalogisasi serta OPAC. SLiMS mempunyai semua itu bahkan memiliki fitur yang melimpah untuk ukuran software yang berbasis opensource. Belum lagi banyak sekali plug-in yang dikembangkan oleh anggota komunitas SLiMS.

3. Dikembangkan oleh Pustakawan.

Software SLiMS dikembangkan pertama kali oleh Hendro Wicaksono yang merupakan seorang pustakawan. Hal ini menjadikan SLiMS menjadi software perpustakaan yang sangat mengerti kebutuhan perpustakaan itu sendiri..

4. Instalasi dan pengoperasian software yang sangat mudah.

Instalasi *Senayan* mudah dilakukan, baik itu untuk sistem operasi windows maupun linux. Dengan mengacu pada modul, kita bisa melakukan proses instalasi SLiMS. Versi portable tersedia sehingga memungkinkan pengguna dapat langsung mengoperasikan SLiMS tanpa melalui proses instalasi yang agak rumit.

5. Bisa berjalan pada platform Sistem Operasi Linux maupun Windows

SLiMS mampu berjalan stabil di dua sistem operasi tersebut.

6. Memiliki dokumentasi (modul dan manual) yang lengkap.

Dokumentasi memiliki peranan penting dalam pengembangan sebuah perangkat lunak, termasuk FOSS, sehingga pengguna atau calon pengguna SLiMS dapat dengan mudah mempelajari SLiMS.

¹⁴ Muhamad Hamim." Sekilas Pandang Software Otomasi Perpustakaan *Senayan Library Management System* (SLiMS),*Makalah* disampaikan dalam pelatihan Software SLiMS di STAIN Pekalongan 02 Desember 2015, (Pekalongan: sn, 2015), 1-2

7. Mempunyai prospek pengembangan yang jelas
Perangkat lunak ini terus diperbaharui dan dikembangkan sehingga pengguna SLiMS akan memperoleh manfaat dari perbaikan terhadap kelemahan serta fasilitas tambahan yang disediakan dalam versi Senayan terbaru.
8. Dukungan komunitas yang ada di hampir seluruh wilayah Indonesia.
Komunitas SLiMS sekarang tersebar di Indonesia, mereka antusias mengembangkan produk-produk yang berkaitan dengan SLiMS. Beberapa produk komunitas yang sangat bagus dan sangat relevan dengan beberapa perpustakaan diantaranya adalah tagihan melalui SMS Gateway, barcode label, peminjaman mandiri, koneksitas RFID, modifikasi template dan masih banyak lagi. Selain itu, dengan adanya komunitas maka ada banyak tempat untuk diskusi dan share yang berkaitan dengan software SLiMS. Sehingga mengurangi ketergantungan kepada pembuat aplikasi yang pada akhirnya akan memperlambat proses pelayanan di perpustakaan itu sendiri.

Sebagai sistem manajemen perpustakaan senayan memiliki fitur yang cukup lengkap yaitu :

1. *Online Public Access Catalog* (OPAC) dengan pembuatan thumbnail yang di-generate on-the-fly. Thumbnail berguna untuk menampilkan cover buku. Mode penelusuran tersedia untuk yang sederhana (Simple Search) dan tingkat lanjut (Advanced Search)
2. Detail record juga tersedia format XML (*Extensible Markup Language*) untuk kebutuhan web service.
3. Manajemen data bibliografi yang efisien meminimalisasi redundansi data.
4. Manajemen masterfile untuk data referensial seperti GMD (*General Material Designation*), Tipe Koleksi, Penerbit, Pengarang, Lokasi, Supplier, dan lain-lain.
5. Sirkulasi dengan fitur:
Transaksi peminjaman dan pengembalian, reservasi koleksi, aturan peminjaman yang fleksibel, manajemen keanggotaan, inventarisasi koleksi (*stocktaking*), laporan dan Statistik, dukungan beragam format bahasa termasuk selain latin, modul sistem dengan fitur, dan Konfigurasi sistem global
6. Manajemen modul
Manajemen modul terdiri dari Manajemen User (Staf Perpustakaan) dan grup, Pengaturan hari libur, Pembuatan barcode otomatis, dan Utilitas untuk backup.

I. Alasan Melakukan Migrasi Sistem Informasi perpustakaan

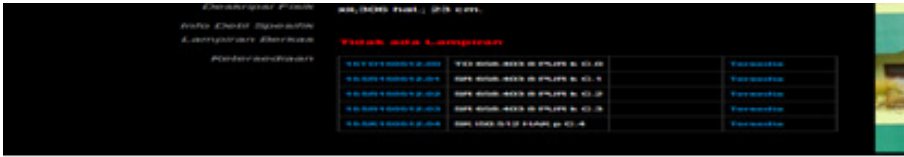
Migrasi sistem informasi dari SIPRUS ke SLiMS dilakukan oleh perpustakaan STAIN Pekalongan disebabkan oleh :

1. Tingkat ketergantungan kepada vendor dalam hal proses perbaikan, pemeliharaan, maupun pengembangan.
2. Sumber daya manusia dari pengembang yang sering berganti, membuat perbaikan sistem informasi perpustakaan menjadi lambat dan tidak sesuai dengan yang dikehendaki. Misalnya ketika ada trouble di fitur sirkulasi bagian pemimjaman, ketika bagian itu diperbaiki, maka menimbulkan permasalahan di bagian lain.
3. Pada menu pengadaan data tidak bisa diimport ke menu pengolahan, sehingga bagian pengolahan tetap menginput data kembali.
4. Pada bagian pengolahan, dengan dibatasi untuk nomor induk 6 digit, maka terjadi benturan data antara koleksi jenis buku, CD, skripsi, ataupun lainnya. Hal ini menyebabkan data buku akhirnya bercampur dengan data skripsi yang berakibat pada sulitnya temu kembali informasi.
5. Belum adanya SDM perpustakaan yang bisa menangani perbaikan SIPRUS secara mandiri dan juga belum adanya SDM perpustakaan yang bisa melakukan pengembangan aplikasi SIPRUS.
6. Tidak adanya dana untuk alokasi perbaikan dan pengembangan sistem informasi perpustakaan secara berkala.

H. Evaluasi Perpustakaan STAIN Pekalongan setelah migrasi ke software SLiMS

1. Poses migrasi

Migrasi sistem informasi dari SIPRUS ke SLiMS, sebenarnya sudah direncanakan sekitar satu tahun sebelumnya. Hal ini timbul dikarenakan adanya permasalahan seperti yang tersebut diatas. Tetapi perencanaan ini, terkesan mendadak karena proses migrasi berlangsung cepat, *trial dan error* langsung dilakukan pada layanan sirkulasi dan pada pengolahan koleksi sehari setelah proses migrasi, yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2015. Pada proses migrasi, ada beberapa data yang salah masuk pada menu tertentu. Hal ini mungkin disebabkan karena kesalahan input dan duplikasi nomor induk yang sama pada jenis koleksi yang berbeda pada program sebelumnya. Misalnya, data buku (Kode TD, SR) bercampur dengan data skripsi (Kode SK). Seperti ditunjukkan di bawah ini.



2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Ketika migrasi sudah dilaksanakan, tidak semua pengelola perpustakaan STAIN Pekalongan, langsung menerima aplikasi SLiMS dengan baik. Karena sudah nyaman dengan *software* terdahulu, kemudian berganti dengan *software* baru yang belum *familier* dan masih ada kekurangan, maka timbul suatu penyesalan. Mengatasi hal tersebut akhirnya dibangun kesepahaman bersama, bahwa proses migrasi kadang tidak seperti yang kita bayangkan. Sukses tidaknya setelah migrasi harus disikapi dengan bijak. Disamping itu, tenaga TI perpustakaan yang belum bisa mengatasi permasalahan SLiMS, menjadi *problem* tersendiri.

3. Dana

Dana diperlukan tidak untuk perbaikan, tetapi untuk pengembangan dan pemeliharaan otomatisasi perpustakaan dan serangkaian kegiatan workshop yang bertujuan untuk memahami seluk beluk mengenai *Software* SLiMS.

4. Dari segi pengolahan koleksi antara lain :

- a. *Software* SLiMS ini support pada sistem *Radio Frequency Identification* (RFID). RFID adalah sebuah metode identifikasi dengan menggunakan sarana berupa label RFID atau *transponder* untuk menyimpan dan mengambil data jarak jauh. Label RFID ini dipasang pada buku dan berisi informasi mengenai nomor identitas buku.
- b. Pengolahan koleksi ketika memakai aplikasi SIPRUS, data yang sudah masuk ke data base akan langsung tampak pada OPAC. Padahal buku masih memerlukan proses penyelesaian lanjutan. Sedangkan aplikasi SLiMS, pada input data koleksi lewat menu add bibliografi, data koleksi yang sudah diinput bisa disembunyikan dulu sampai proses pengolahan selesai.
- c. Tidak terjadi duplikasi pada nomor induk karena pada SLiMS, tidak ada pembatasan jumlah karakter no. induk, sehingga tidak tercampur data buku dan data koleksi jenis lain.



- d. Kelemahan dari menu bibliografi di SLiMS, proses input koleksi jadi memakan waktu yang agak lama karena, penambahan eksemplar dimasukkan satu persatu, tetapi hal ini bisa diatasi melalui menu import data.
5. Dari segi layanan sirkulasi
Layanan sirkulasi dengan menggunakan aplikasi SLiMS ini membantu mempercepat proses pengembalian, dengan adanya menu 'pengembalian kilat'. Dan adanya tambahan fitur peminjaman mandiri, nantinya akan semakin mengurangi antrian pada bagian peminjaman.
6. Dari segi kecepatan akses, aplikasi SLiMS kurang responsif, terlebih ketika kita membuka menu pelaporan. Salah satu penyebabnya adalah server yang perlu ditingkatkan kapasitasnya.
7. Proses administrasi mahasiswa yang akan bebas pustaka juga masih mengalami kendala. Pada aplikasi SIPRUS, menu bebas pustaka ada option untuk cuti kuliah atau lulus. Dan ketika kita pilih cuti kuliah, maka ketika mahasiswa yang bersangkutan aktif kuliah lagi, data mahasiswa bisa diaktifkan lagi. Tetapi pada aplikasi SLiMS, option itu tidak ada, sehingga ketika bebas pustaka, mahasiswa dianggap lulus dan masuk ke data alumni.
8. Tampilan hasil pelaporan juga belum seperti yang diharapkan.
9. Dari menu OPAC untuk user
Halaman antar muka SIPRUS



Halaman OPAC pada SIPRUS terdiri dari menu-menu seperti : 1) Menu Counter Pengunjung; 2) Menu Utama yang terdiri dari beberapa

sub menu seperti daftar koleksi pustaka, usul pengadaan buku, daftar usulan buku, isi buku tamu, dan lihat pengumuman; 3) Menu info praktis; 4) Menu pencarian buku yang terdiri dari kata kunci dan bank data.



Di dalam menu pencarian buku, pengunjung dapat menelusur koleksi dengan memasukkan kata kunci yang diinginkan. Kata kunci tersebut bisa dipilih berdasarkan judul, penulis, penerbit, tahun terbit, nomor barcode, maupun artikel. Selain itu juga ada pilihan jenis pustaka pada menu bank data yang terdiri dari buku, jurnal ilmiah, bulletin, majalah, newsletter, Koran, skripsi, laporan penelitian, dan CDROM.

Halaman antar muka SLiMS



Sedangkan halaman muka pada SLiMS terdiri dari menu: 1)Beranda depan, 2) Info perpustakaan, 3) Lokasi, 4) Area anggota, 5) Request books, 6) Pustakawan

Pada menu beranda terdapat menu pencarian koleksi yang menggunakan pencarian model *advanced search* yaitu pencarian dengan memasukkan keyword atau kata kunci atau memasukkan jenis buku, lalu tekan pencarian. Pencarian dengan *advanced search* ini akan dihasilkan temuan koleksi yang tidak hanya berupa buku, tetapi bisa skripsi, jurnal, majalah, CD, dan sebagainya. Disamping itu juga disediakan menu pencarian yang spesifik bisa melalui pengarang, subjek, ISBN/ISSN, GMD, tipe koleksi maupun lokasi. Dengan model pencarian seperti ini maka pemustaka bisa lebih banyak menemukan sumber literature koleksi perpustakaan STAIN Pekalongan.

10. Pengembangan SLiMS

Upaya pengembangan SLiMS di STAIN Pekalongan, dilakukan dengan tetap menjalin komunikasi yang baik dengan perpustakaan pengguna software SLiMS dan komunitas SLiMS. Sedangkan upaya pengembangan diri staf perpustakaan dilakukan melalui pelatihan-pelatihan mengenai SLiMS. Proses perbaikan data, sampai saat ini masih dilakukan. Hal ini dilakukan agar mempercepat proses temu kembali informasi karena data OPAC dan koleksi di rak sama. Perbaikan yang berkesinambungan tetap dilaksanakan agar software SLiMS bisa tetap eksis dan tidak terkendala.

I. Kendala setelah Migrasi

Proses migrasi sistem informasi yang sudah setahun berjalan, ternyata masih meninggalkan beberapa pekerjaan rumah (pr) yang harus segera ditangani, seperti bentuk print out laporan dan surat bebas pustaka, perbaikan informasi koleksi di data base agar sesuai dengan kondisi koleksi di rak, dan input ulang beberapa data koleksi yang hilang/terhapus pada proses migrasi.

Kendala utama lambatnya perbaikan data dan pengembangan SLiMS dikarenakan masalah keterbatasan sumber daya manusia dibagian pengolahan dan tenaga TI di perpustakaan. Selama ini masih tergantung pada staf TI dari UPTID STAIN Pekalongan untuk perbaikan dan pengembangan SLiMS, sehingga tidak bisa langsung menangani problem SLiMS karena mereka harus menangani semua sistem informasi yang digunakan di STAIN Pekalongan. Proses perbaikan data, sampai saat ini masih dilakukan. Hal ini dilakukan agar antara informasi di OPAC dan kondisi di rak atau lapangan sama. Sehingga temu kembali informasi yang akurat bisa diwujudkan.

J. Kesimpulan

Proses migrasi sistem informasi yang dilakukan oleh perpustakaan, harus sudah melalui perencanaan dan pertimbangan yang matang dan melalui kesepakatan semua staf yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses migrasi. Disamping itu juga perlu disiapkan sumber daya manusia di perpustakaan yang akan menangani setelah proses migrasi dilakukan, baik staf pengelola administrasi maupun tenaga TI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Hamim, Muhamad. ” *Sekilas Pandang Software Otomasi Perpustakaan Senayan Library Management System (SLiMS)*, Makalah disampaikan dalam pelatihan Software SLiMS di STAIN Pekalongan 02 Desember 2015. Pekalongan: sn, 2015.
- HS, Lasa. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta : Gama Media, 2005
- Indrayani, Evi dan Humdiana. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009.
- Indonesia[Undang-undang,dsb]. *Undang-undang Republik Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007.
- PT. Prima Cipta Informatika. *Manual Book Siprus STAIN Pekalongan*. Yogyakarta : PT. cipta Informatika, 2006
- Qolyubi, Syihabuddin dkk. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab, 2007.
- Subari, Tata. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : Andi, 2006.
- Sulistiyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta : Kanisius, 2008.